

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR  
PENGANTAR SOSIOLOGI RESPONSIF GENDER**

**DISERTASI**



**OLEH**

**HERMAWATI  
NIM 19447**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRACT

**Hermawati. 2021. The Development of teaching materials for introducing sociology gender responsive Dissertation. Post Graduate Program, of Universitas Negeri Padang.**

This research is motivated by the frequent discussion of gender issues even though there have been many policies regulating the creation of gender equality and justice. Islam has set the standards for the principles of equality in the Qur'an, but in practice there is still inequality. For this reason, it is deemed necessary to have gender integration in teaching materials, especially an introduction to sociology in the hope that students can understand gender issues well. By integrating gender through teaching materials it is possible for students to understand gender problems and be able to behave and find solutions in solving gender problems in their lives. Thus, it is hoped that a fair and equal life will be created in society as well as to create problems of violence and harassment against women.

This type of research is development research carried out using the ADDIE model. The resulting product is a module of introductory gender responsive sociology teaching materials accompanied by learning tools in the form of a syllabus and RPS. The types of data collected were data on the development needs of teaching materials and data validity of teaching material development products. Data were collected using questionnaires and interviews for needs analysis and validation instrument sheets to test the validity of the product. The data analysis technique used for qualitative data is data reduction, data presentation and drawing conclusions. For quantitative data, data analysis was carried out by testing the reliability, validity, and consistency of the data.

The results of the research obtained were (1) The level of understanding of students of the Faculty of Da'wah and Communication Science of UIN Imam Bonjol Padang about gender is low because it requires gender-integrated teaching materials. (2) The development of gender responsive teaching materials in the introductory course of sociology is considered very valid for increasing student understanding of gender issues (3) The level of feasibility of developing teaching materials for introductory gender responsive sociology at the Faculty of Da'wah and Communication is considered very feasible, meaning that the resulting product is suitable for use in learning.

## ABSTRAK

**Hermawati. 2021. Pengembangan Materi Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya masalah gender menjadi perbincangan meski telah banyak kebijakan yang mengatur untuk terciptanya kesetaraan dan keadilan gender. Islam telah menetapkan standar prinsip-prinsip kesetaraan dalam al-qur'an, namun dalam prakteknya tetap saja terjadi ketidaksetaraan. Untuk itu dianggap perlu adanya integrasi gender dalam materi ajar khususnya pengantar sosiologi dengan harapan mahasiswa dapat memahami masalah gender dengan baik. Dengan mengintegrasikan gender melalui materi ajar dimungkinkan mahasiswa bisa memahami masalah gender dan dapat bersikap serta mencarikan solusi dalam pemecahan masalah gender dalam kehidupannya. Dengan demikian diharapkan tercipta kehidupan yang adil dan setara dalam masyarakat sekaligus meretas permasalahan kekerasan dan pelecehan terhadap perempuan.

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan model ADDIE. Produk yang dihasilkan adalah modul materi ajar pengantar sosiologi responsif gender disertai perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPS. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kebutuhan pengembangan materi ajar dan data validitas produk pengembangan materi ajar. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan wawancara untuk analisis kebutuhan serta lembar instrumen validasi untuk menguji validitas produk. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Untuk data kuantitatif analisis data dilakukan dengan menguji reliabilitas dan validitas serta kekonsistenan data.

Hasil penelitian yang diperoleh (1) Tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang tentang gender adalah rendah karena itu diperlukan materi ajar yang terintegrasi gender (2) Pengembangan materi ajar responsif gender dalam mata kuliah pengantar sosiologi dinilai sangat valid untuk peningkatan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu gender (3) Tingkat kelayakan pengembangan materi ajar pengantar sosiologi responsif gender di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dinilai sangat layak, artinya produk yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.



# LEMBAR PENGESAHAN

---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan

Disertasi atas nama :

Nama : **Hermawati**  
NIM. : 19447

melalui ujian terbuka pada tanggal 17 Maret 2021

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang



**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001



## PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

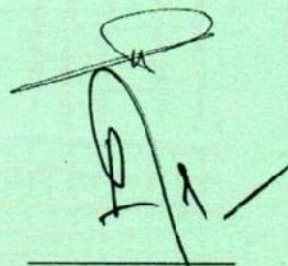
---

**Nama** : Hermawati

**NIM.** : 19447

Komisi Promotor/Penguji

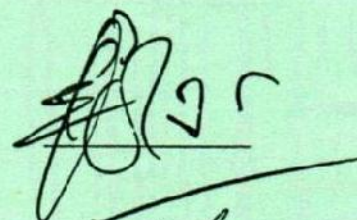
Prof. Dr. Azwar Ananda, MA  
(Ketua Promotor/Penguji)



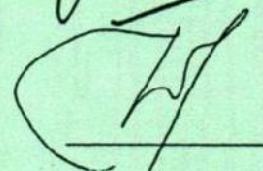
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd  
(Promotor/Penguji)



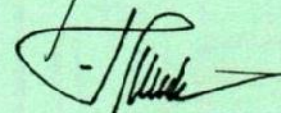
Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si  
(Promotor/Penguji)



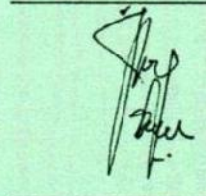
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D  
(Pembahas/Penguji)



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Mustain, M.Si  
(Pembahas/Penguji)





## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Materi Ajar Pengantar Sosiologi Responsif gender adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2021

Saya yang Menyatakan



Hermawati  
NIM. 19447

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul **“Pengembangan Materi Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan membawa umat dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Selama dalam proses penyelesaian disertasi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang tinggi kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan program doktoral di Universitas Negeri Padang.
2. Direktur Pascasarjana, Wakil Direktur I dan II serta Ketua Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. sebagai promotor I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi Doktor.
4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. sebagai promotor II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi Doktor.
5. Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si. sebagai promotor III yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi Doktor.
6. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. sebagai pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan Disertasi Doktor.



7. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum. sebagai pembahas yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian Disertasi Doktor.
8. Bapak Prof. Dr. Mustain, M.Si. sebagai penguji luar, dari Universitas Airlangga yang telah bersedia menguji dan memberi masukan-masukan untuk perbaikan disertasi ini
9. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
10. Orangtua peneliti H. A. Rahman (Alm) dan Hj. Halimah yang telah membesarkan dan memberikan doa yang tulus kepada peneliti hingga bisa menyelesaikan disertasi ini.
11. Suami tercinta Drs. Ahmad Nurhuda, M.Pd dan anak tersayang Kabul Ikram Mahmudi yang telah rela berkorban untuk tidak mendapat perhatian yang baik selama menyelesaikan disertasi ini.
12. Adik dan kakak yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
13. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana S3, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan moral sehingga peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang diberikan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap disertasi ini semoga bisa bermanfaat. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Padang, Januari 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
A. Batasan Masalah .....	16
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	17
E. Pentingnya Penelitian .....	18
F. Asumsi dan Batasan Penelitian .....	20
G. Defenisi Operasional.....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
A. Hakikat Pembelajaran Sosiologi di Perguruan Tinggi .....	23
B. Teori Gender .....	31
1. Teori Sosial Makro .....	31
a. Teori Fungsionalisme .....	32
b. Teori Konflik .....	37
c. Teori Sistem Dunia .....	38

2. Teori Sosial Mikro Tentang Gender .....	40
a. Teori Interaksionalisme Simbolik .....	40
b. Teori Etnometodologi .....	41
3. Teori Sosiologi feminis Kontemporer .....	43
4. Konsep Gender dan Jenis Kelamin .....	44
5. Konstruksi Gender .....	47
C. Materi Ajar .....	49
1. Hakikat Materi Ajar .....	48
2. Peranan dan Manfaat Materi Ajar .....	53
D. Pengembangan Materi Ajar .....	55
E. Buku Ajar .....	59
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	65
G. Kerangka Konseptual .....	68

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Model Pengembangan .....	69
B. Prosedur Penelitian .....	71
1. Tahap Analisis .....	71
2. Tahap Desain .....	72
3. Tahap Pengembangan .....	73
C. Jenis Data .....	78
1. Data Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar .....	78
2. Data Validitas Produk Pengembangan Materi Ajar .....	79
D. Teknik Pengumpulan Data .....	79
1. Instrumen untuk Analisis Kebutuhan .....	80
a. Uji Validitas Instrumen/Angket Analisis Kebutuhan.....	83
b. Uji Reliabilitas Instrumen/Angket Analisis Kebutuhan....	84
c. Koefisien Validitas Isi-Aiken's V Analisis Kebutuhan....	86
2. Instrumen Uji Validitas Produk Pengembangan Materi Ajar..	87
a. Hasil Validasi Penilaian Instrumen Validitas Silabus.....	88
b. Hasil Validasi Penilaian Instrumen Validitas RPS .....	88
c. Hasil Validasi Penilaian Instrumen Validitas Buku Ajar....	89



E. Teknik Analisis Data .....	91
1. Analisis Data Kualitatif .....	91
a. Reduksi Data .....	91
b. Penyajian Data .....	92
c. Menarik Kesimpulan .....	92
2. Analisis Data Kuantitatif .....	93
a. Analisis Data Uji Reliabilitas .....	93
b. Analisis Data Uji Validitas .....	94
c. Analisis Kekonsistenan Data Hasil Validasi Buku Ajar....	95

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi data dan Temuan Penelitian .....	96
1. Tahap Analysis (Analisis) .....	96
a. Analisis Kebijakan Responsif Gender .....	96
b. Analisis Lapangan Terkait Pemahaman Mahasiswa tentang Gender .....	103
2. Tahap Design (Desain) .....	109
a. Desain Buku Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender .....	110
b. Buku Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender.....	112
c. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) .....	118
3. Tahap Pengembangan .....	119
a. Hasil Validasi Silabus Mata Kuliah Pengantar Sosiologi..	120
b. Hasil Validasi RPS Mata Kuliah Pengantar Sosiologi.....	121
c. Hasil Validasi Buku Ajar Pengantar Sosiologi.....	122
B. Pembahasan .....	138
1. Produk Pengembangan Materi Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender .....	138
2. Kelayakan Produk Materi Ajar Pengantar Sosiologi Respon- sif Gender .....	142
3. Produk Akhir Pengembangan .....	146

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	148
B. Implikasi .....	149
C. Saran .....	151

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	152
-----------------------------	-----

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Validator Ahli untuk buku ajar.....	75
2. Aspek-aspek Penilaian Validator Produk yang Dikembangkan.....	76
3. Nama Dosen sebagai Validator Produk.....	77
4. Jenis-jenis Instrumen yang Digunakan.....	80
5. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Mahasiswa Tentang Gender .....	81
6. Validator Ahli untuk Angket Analisis Kebutuhan.....	83
7. Kriteria Uji Coba Validitas Item .....	83
8. Instrumen Final Pemahaman tentang Gender .....	84
9. Hasil Uji ICC Penilaian Validator Ahli Terhadap Angket .....	85
10. Hasil Penilaian Ahli terhadap Angket Analisis Kebutuhan.....	86
11. Hasil Validasi terhadap Instrumen Validitas Silabus.....	88
12. Hasil Validasi terhadap Instrumen Validitas RPS.....	89
13. Hasil Validasi terhadap Instrumen Validitas Modul Materi Ajar.....	89
14. Aspek dan Indikator Validitas Buku Ajar.....	90
15. Kriteria Reliabilitas.....	93
16. Kriteria Validasi dari Ahli.....	94
17. Kriteria Uji Konsistensi Buku Ajar .....	95
18. Pemahaman Mahasiswa Tentang Gender .....	106
19. Pemahaman Mahasiswa tentang Item Pertanyaan Angket .....	106
20. Konten Buku Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender .....	114
21. Validitas Silabus oleh Ahli.....	120
22. Validitas RPS oleh Ahli.....	121
23. Validitas Buku Ajar oleh Ahli.....	122
24. Hasil Rata-rata Validitas Produk Berdasarkan Aspek yang Dinilai.....	123
25. Hasil ICC Validasi Buku Ajar Oleh Ahli.....	123
26. Validasi Silabus oleh Dosen Sejawat .....	129
27. Validasi RPS oleh Dosen Sejawat.....	130



28. Validasi Buku Ajar oleh Dosen Sejawat .....	131
29. Hasil Validasi Buku Ajar Berdasarkan Aspek Yang Dinilai .....	132
30. Hasil ICC Validasi Buku Ajar oleh Dosen.....	132

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	68
2. Tahapan-tahapan Penelitian Pengembangan Materi Ajar.....	78
3. Desain Buku Ajar Pengantar Sosiologi .....	111
5. Desain Cover Buku Ajar Pengantar Sosiologi Responsif Gender .....	118

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrumen validasi produk
2. Instrumen validitas instrumen
3. Silabus dan RPS setelah validasi
4. Hasil Uji ICC penilaian buku ajar dari ahli dan dosen sejawat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Standar prinsip kesetaraan gender telah diatur dalam Islam, dimana Islam menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan karena laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki potensi dan peluang untuk menjadi hamba Allah yang ideal (Q.s. 51:56, Q.s.49:13, Q.s.16:97). Laki-laki dan perempuan sama-sama menjadi khalifah di bumi (Q.s. 6:165, Q.s. 2:30) dalam hal berprestasi laki-laki dan perempuan juga sama-sama berpotensi untuk dapat meraih prestasi, tidak ada perbedaan secara khusus antara laki-laki dan perempuan dalam peluang meraih prestasi maksimum (Q.s. 3:195, Q.s. 4:124, Q.s. 16:97). Dari sisi unsur penciptaan manusia laki-laki dan perempuan sama-sama diciptakan Allah dari tanah, air, dan air mani.

Realitanya dalam kehidupan keseharian sering terjadi ketidaksetaraan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan kepada salah satu jenis kelamin diantaranya dapat terlihat dalam hal pekerjaan di rumah tangga dimana perempuan harus melakukan pekerjaan yang lebih banyak dari pada laki-laki. Winslow (2010) dalam penelitiannya di sebuah perguruan tinggi di Amerika Serikat menemukan bahwa perempuan memiliki ketidaksesuaian alokasi waktu dengan laki-laki, laki-laki memiliki alokasi waktu yang lebih besar dari pada perempuan untuk pengajaran dan penelitian. Temuannya menjelaskan bagaimana ketidaksetaraan gender

diproduksi dan dipertahankan dalam aspek pekerjaan akademis dan memiliki implikasi terhadap kepuasan kerja, produktivitas, serta perekrutan dan retensi untuk masa depan perempuan.

Temuan Fox dan Nikiforova (2011) tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam isu-isu struktural/kelembagaan dan individu yang dihadapi perempuan dalam bidang sains yang memiliki implikasi terhadap pendidikan tinggi serta inisiatif yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi perempuan dibidang ilmiah. Temuan ini juga menginformasikan upaya strategis untuk mengurangi disparitas gender dalam konteks organisasi lainnya. Di Indonesia, Qibtiyah (2009: 168) menggambarkan tentang pergerakan perempuan muslim Indonesia dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender. Mereka berupaya mendobrak dominasi budaya yang menyetepikan peran perempuan serta perkembangan konstitusi yang belum sepenuhnya mengukung keadilan dan kesetaraan gender.

Indonesia masuk dalam peringkat kedua sebagai negara yang paling berbahaya bagi perempuan untuk wilayah Asia Pasifik berdasarkan studi yang dilakukan oleh value champion. Jumlah laporan tentang kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan sejak tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, data CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan 2020 dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah 431.471 kasus pelaporan tentang kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2019. Disamping itu data survey pengalaman hidup perempuan nasional (SPHPN 2016) diketahui bahwa

perempuan yang belum menikah yang pernah mengalami kekerasan terdapat sebanyak 42,7%, Sebanyak 34,4% perempuan yang mengalami kekerasan seksual, dan 19,6% perempuan yang mengalami kekerasan fisik. Bentuk kekerasan terhadap perempuan yang terjadi antara bulan Januari s/d Mei pada tahun 2020 adalah sebanyak 35% mengalami kekerasan psikis, 29% kekerasan seksual, dan 24% mengalami kekerasan fisik serta 12% mengalami kekerasan ekonomi (Retty Ratnawati, 2020). Dari data di atas dapat diketahui bahwa kekerasan terhadap perempuan selalu terjadi dalam masyarakat, meski sudah banyak kebijakan yang dilahirkan untuk melindungi perempuan dan usaha menciptakan keadilan dan perlindungan terhadap perempuan.

Dalam konteks internasional masalah gender sudah menjadi kebijakan pembangunan dunia melalui konsep dan target MDGs (*Millenium Development Goals*) untuk mengurangi angka perbedaan serta diskriminasi antara jenis kelamin pada tahun 2015. Konsep MDGs dilanjutkan dengan konsep SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang tetap saja kesetaraan gender masih menjadi salah satu indikator dalam pencapaian tujuannya. Dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang harus dicapai, kesetaraan gender masih menjadi salah satu spirit. *UN Women Report* (2014) dalam Santoso menyebutkan bahwa yang melatarbelakangi pentingnya isu gender diangkat dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) adalah agar tercipta kehormatan, kesetaraan gender dan HAM perempuan dapat diterapkan dengan indikator meningkatnya kapabilitas serta kesejahteraan dalam berbagai kelompok perempuan.

Kebijakan pemerintah tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan telah diinstruksikan oleh presiden melalui Instruksi Presiden No. 9 tahun 2000, demikian juga halnya tentang pengarusutamaan gender bidang pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 84 tahun 2008. Kedua kebijakan di atas merupakan usaha dari pemerintah Indonesia untuk mewujudkan terciptanya kesetaraan gender. Aturan lain yang mendukung dua kebijakan diatas adalah lahirnya petunjuk terkait penyusunan dan penelaahan RK-AKL dalam menyusun anggaran yang responsif gender yakni PMK nomor 112 tahun 2012, PMK ini juga menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam menyusun anggaran dan sekaligus sebagai dasar kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam berbagai bidang. Undang-undang No. 20 tahun 2003 juga mengamanatkan bahwa perlu memperhatikan aspek gender dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional agar potensi peserta didik dapat dikembangkan menjadi warga negara yang demokratis melalui proses pembelajaran.

Penelitian dan tulisan-tulisan yang terkait dengan permasalahan gender di lapangan sudah banyak dilakukan, Al-Hamdi (2015:164) menjelaskan bahwa pada dasarnya Islam dan pemerintahan memiliki agenda yang sama untuk mengusung kesetaraan dan keadilan gender, namun dalam hal konsep yang khas, kebijakan, agenda dan strategi Islam dan pemerintahan dalam memastikan untuk terwujudnya kesetaraan itu tidak ada. Kebijakan yang dikeluarkan sudah banyak untuk mengatasi masalah gender namun

permasalahan tersebut tetap saja menjadi perbincangan sebagaimana banyak tulisan-tulisan para pemerhati gender terkait masalah yang muncul dalam masyarakat. Mufidah (2017:459) mengkaji tentang pemikiran gender para perempuan berbasis mesjid dengan beragam latar belakang wilayah dan budaya seperti Etnis Jawa dan Mataram. Mereka memiliki perbedaan dalam memandang gender dimana budaya patriarki dari kedua etnis mempraktekkan diskriminasi terhadap perempuan secara berbeda tetapi dalam substansi yang sama. Disisi lain agama dijadikan dasar untuk mendukung praktik-praktik diskriminatif itu.

Aisyah (2012: 49) mengungkapkan persepsi perempuan korban KDRT dalam memandang kesetaraan gender dan ayat-ayat dalam al-Qur'an serta Hadis yang melegalisasi kekerasan terhadap perempuan. Menurut mereka, ayat dan hadis yang mengisyaratkan kebolehan melakukan pemukulan terhadap perempuan kerap dijadikan sebagai alasan pembenar laki-laki melakukan kekerasan terhadap perempuan. Kholis (2012:342) mengemukakan bahwa perempuan karir di perguruan tinggi Islam kurang produktif dibanding laki-laki. Mereka tidak produktif dalam menulis, posisi akademik yang lebih rendah, dan penghasilan yang lebih sedikit.

Tulisan berikutnya adalah tulisan Farida (2018:135) yang mengemukakan tentang transformasi ulama perempuan pasca KUPI (Kongres Ulama Perempuan Indonesia) yang nyaris tidak dipandang dan terlupakan. Ulama perempuan tidak diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam membangun kesetaraan gender. Padahal, ulama perempuan memiliki



kontribusi yang besar dalam melawan ketidakadilan terhadap perempuan dan menjadi pelopor dalam transformasi sosial di Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta lapangan hasil penelitian di atas maka masalah gender dianggap masih penting untuk menjadi perbincangan.

Untuk melihat permasalahan gender dalam teori sosial secara luas menurut Ritzer dan Goodman (2005:404-413) dapat dilihat dari perspektif teori sosial makro, mikro dan feminis kontemporer. Dalam teori sosial makro ada 3 perspektif teori yang melihat masalah hubungan gender dan kehidupan perempuan yang ingin menjawab pertanyaan terkait tentang “bagaimana dengan perempuan” yakni teori fungsionalisme, konflik dan sistem dunia neo-Marxian, tiga teori tersebut menurut Ritzer dan Goodman menempatkan perbedaan jenis kelamin dalam analisis teoritisnya secara umum terhadap fenomena yang berskala luas dengan proses analisis yang sama. Pertama, ketiga teori tersebut mendefinisikan fenomena yang tersistem antar hubungan dengan struktur interaksi yang dipahami sebagai keteraturan pola pada perilaku individu. Kedua, ketiga teori ini memusatkan perhatian pada keadaan perempuan didalam sistem dan tempat perempuan dilihat pada semua budaya sebagai tempat utama bagi perempuan yakni di rumah tangga dan keluarga. Ketiga, ketiga kelompok teoritis ini berusaha menjelaskan stratifikasi gender yang secara universal dilihat hampir merugikan perempuan, dari sudut kesejajaran struktur segitiga yaitu rumah tangga, ekonomi, kebutuhan dan proses sistem sosial.

Teori sosial mikro yang dapat digunakan untuk melihat permasalahan gender adalah teori interaksionalisme simbolik dan teori etnometodologi yang melihat bagaimana hubungan antar perseorangan dalam perbedaan gender diciptakan dan dicipta ulang kembali. Pertanyaan yang diajukan dalam kedua teori ini adalah mengapa permasalahan gender yang menghasilkan perbedaan gender dapat muncul dalam interaksi. Teori interaksionalisme simbolik melihat bahwa identitas gender muncul dari interaksi sosial termasuk dalam diri individu yang dipertegas melalui berbagai situasi interaksi termasuk identitas sosial lainnya. Etnometodologi mempertanyakan kestabilan identitas berdasarkan gender dan bagaimana aktor memerankan gender pada berbagai situasi. Gender dicapai melalui interaksi dan tidak melekat dalam diri seseorang pada situasi tertentu.

Teori sosiologi feminis kontemporer menurut Ritzer dan Goodman (2005) mencoba melihat sisi kehidupan manusia dalam melukiskan perempuan sebagai objek, subjek pelaku pelaku yang mengetahui dari sistem gagasan. Feminis mempertanyakan empat persoalan mendasar yaitu: bagaimana dengan perempuan, mengapa situasi perempuan sebagaimana terjadi saat ini, bagaimana kita bisa merubah dan memperbaiki dunia sosial, serta bagaimana perbedaan yang terjadi diantara perempuan. Empat pertanyaan tersebut telah terjawab dengan melahirkan berbagai teori feminis terkait perbedaan gender, ketimpangan gender, penindasan gender dan penindasan struktural dengan berbagai varian teori feminisme.

Teori-teori di atas digunakan untuk melihat isu-isu gender dalam kehidupan di masyarakat dan mengintegrasikan fenomena-fenomena yang muncul ke dalam materi ajar mata kuliah pengantar sosiologi dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami masalah dan isu-isu terkait gender. Integrasi gender dalam pendidikan melalui materi ajar sangat diperlukan sebagaimana Adriana (2009) mengatakan bahwa kunci terwujudnya keadilan gender dalam masyarakat adalah pendidikan, karena norma-norma dalam masyarakat dapat ditranfer melalui pendidikan dan lembaga pendidikan adalah sarana formal dalam mensosialisasikan dan mentransfer nilai serta norma yang berlaku dalam masyarakat termasuk gender. Dalam upaya terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender di lembaga pendidikan perlu mengembangkan program pendidikan berbasis kesetaraan gender. Gazali (2012) menjelaskan bahwa institusi-institusi sosial yang ada dalam masyarakat juga memiliki kekuatan untuk memperjuangkan pendidikan yang responsif gender (bentuk perlakuan dalam memberikan kesempatan yang sama kepada kedua jenis kelamin dalam memperoleh pendidikan). Seharusnya dalam kurikulum pendidikan tidak boleh lagi terdapat hal-hal yang lebih menonjolkan salah satu jenis kelamin sebagaimana Islam yang mensetarakan kedudukan laki-laki dan perempuan karena keduanya adalah sama-sama hamba Allah.

Tulisan Ampera (2012) juga menyatakan bahwa perlu meningkatkan proses pembelajaran yang berwawasan kesetaraan dan keadilan gender di sekolah karena masih terdapat berbagai gejala yang bias gender. Buku-buku pelajaran masih banyak yang belum peka gender karena masih memuat status

dan fungsi perempuan dalam keluarga dan masyarakat yang bias gender dan hal ini akan dapat berpengaruh terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesetaraan dan keadilan gender di dalam proses pendidikan. Berdasarkan temuan dan penjelasan di atas, dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik terkait gender diperlukan adanya integrasi gender ke dalam materi ajar agar kesetaraan gender dapat ditingkatkan dan meretas ketidakadilan gender dalam kehidupan.

Pengembangan materi ajar responsif gender merupakan salah satu strategi alternatif untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran responsif gender di Perguruan Tinggi. Haryanto (2016:108) menyebutkan bahwa dalam pengembangan materi ajar yang dilakukan dosen dalam memecahkan permasalahan pembelajaran perlu memperhatikan sasaran atau mahasiswa dengan menyesuaikan kompetensi yang harus dicapai. Selanjutnya Graves (200) menyebutkan bahwa dalam pembaharuan isi materi ajar dapat dilakukan dengan pengembangan sesuai tujuan pembelajaran serta kebutuhan peserta didik agar dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penyusunan materi ajar bertujuan untuk menyediakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dengan pertimbangan sesuai kebutuhan mahasiswa serta karakteristik dan lingkungan mahasiswa. Mahasiswa dapat terbantu dengan adanya materi ajar dan dapat sebagai alternatif bahan pembelajaran disamping buku teks yang kadang-kadang juga sulit untuk memperolehnya. Dalam rangka memberi pemahaman kepada mahasiswa terkait isu-isu gender perlu melakukan integrasi gender ke

dalam materi ajar mata kuliah yang sesuai seperti mata kuliah pengantar sosiologi.

Kegiatan proses pembelajaran di perguruan tinggi merupakan suatu yang integral antara mahasiswa sebagai peserta didik dengan dosen sebagai tenaga pengajar atau pendidik. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi hubungan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam situasi pembelajaran. Mahasiswa melakukan interaksi pada situasi pembelajaran dan tahapan kegiatan belajar yang dilakukan oleh dosen. Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan baik oleh mahasiswa ataupun dosen yang salah satunya adalah sikap terhadap jenis kelamin yang berbeda dan materi ajar yang tidak responsif gender. Sikap dapat terwujud pada kesadaran, perasaan dan perilaku. Perilaku dari sebuah sikap dapat terlihat dari cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Perlakuan yang berbeda terhadap jenis kelamin yang berbeda dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan terjadinya masalah gender seperti ketimpangan dan ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender sudah merupakan sebuah sistem yang terstruktur dimana kaum laki-laki ataupun perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Materi ajar yang tidak responsif gender dalam proses pembelajaran juga dapat menimbulkan terjadinya perilaku dan sikap peserta didik yang tidak adil gender. Proses pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya dianggap untuk meningkatkan kualitas bangsa namun juga dapat dikatakan sebagai sebuah produk atau konstruksi sosial, karena itu pendidikan sangat berperan untuk terbentuknya kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat.

Lahirnya permasalahan ketidakadilan berdasarkan gender sebenarnya muncul karena telah terjadinya perbedaan berdasarkan gender, jika perbedaan berdasarkan gender tidak muncul maka tidak akan ada masalah dalam hal ketidakadilan gender. Permasalahan perbedaan berdasarkan gender telah menyebabkan terjadinya berbagai ketidakadilan kepada perempuan yang dapat dilihat dari berbagai bentuk ketidakadilan yang terjadi. Ketidakadilan gender tersebut menurut Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan (2010: 337-338) termanifestasikan dalam bentuk pandangan dan perlakuan terhadap perempuan baik dalam lingkup domestik maupun lingkup publik. Bentuk ketidakadilan tersebut adalah pertama: stereotip, marginalisasi, ketergantungan perempuan terhadap laki-laki, serta kelemahan perempuan dalam daya pikir yang menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap perempuan. Kedua: subordinasi terhadap peran perempuan dalam upaya melakukan mediasi kultural. Ketiga: Tidak utuhnya identitas perempuan karena akibat sangat tergantungnya perempuan terhadap laki-laki. Keempat: Label-label stereotipe terhadap perempuan yang mencitrakannya baik sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai ibu rumah tangga, adalah simbol status dan kedudukan suami, serta pencitraan perempuan sebagai pembantu bagi suami. Manifestasi dari ketidakadilan gender tersebut saling terkait dan berhubungan serta saling mempengaruhi secara dialektis.

Masalah gender termasuk dalam kajian ilmu sosiologi. Banyak studi yang telah dilakukan dalam sosiologi yang menyangkut masalah gender, karena itu penting kiranya materi tentang gender terintegrasi dalam

pembahasan/materi ajar sosiologi atau masuk dalam sub materi yang relevan. Dalam pembelajaran pengantar sosiologi banyak menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan masyarakat termasuk kesenjangan dan ketidakadilan. Kesenjangan dan ketidakadilan gender yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bisa dicegah dengan memasukkan materi-materi ajar yang responsif gender yang disertai dengan fakta-fakta kehidupan masyarakat dalam pembelajaran pengantar sosiologi.

Fakultas Dakwah adalah fakultas sebagai pencetak da'i dan ahli di bidang dakwah. Dakwah merupakan seni komunikasi yang menjadi jembatan untuk menyampaikan pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Fakultas Dakwah adalah sebagai upaya untuk mewujudkan berjalannya aktivitas dakwah dengan baik sesuai dengan cara yang syar'i namun tetap memperhatikan perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat. Masalah gender sebagai masalah sosial juga perlu disosialisasikan melalui kegiatan dakwah, karena itu lebih tepat mata kuliah pengantar sosiologi terintegrasi gender diajarkan pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang terdiri dari 4 (empat) jurusan yakni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) semuanya mempelajari mata kuliah Pengantar Sosiologi dan merupakan mata kuliah wajib fakultas dalam kurikulum. Untuk mengembangkan mata kuliah pengantar sosiologi yang diajarkan di Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang agar responsif gender, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian mendalam terhadap bahan ajar matakuliah yang dibuat di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Dalam kurikulum yang ada di Fakultas Dakwah tidak ditemukan kajian gender yang terintegrasi dalam sebaran mata kuliah, hal ini menjadikan perlunya dilakukan penelitian.

Jumlah dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang berdasarkan data akademik dan kemahasiswaan berjumlah 53 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang berjumlah 2.018 orang yang terdiri dari laki-laki dengan jumlah 712 orang dan perempuan 1.306 orang. Dari jumlah mahasiswa terlihat mahasiswa yang paling banyak adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan sementara tenaga pengajar atau dosen yang terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki, dari data tersebut bisa dianalisis bahwa diasumsikan dalam proses pembelajaran terutama materi ajar yang dibuat dan disampaikan bisa saja tidak akan memperhatikan aspek keadilan dan kesetaraan gender. Namun jika konsep gender ada terintegrasi dalam kurikulum, maka dapat dipastikan mau tidak mau akan diajarkan meskipun dosennya didominasi laki-laki.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada banyak masalah yang dapat menjadi cakupan penelitian ini, terutama sebagai dasar dalam penyusunan buku



ajar pengantar sosiologi responsif gender. Adapun masalah yang dimaksud berkenaan dengan :

1. Sebagian besar masyarakat kampus masih menganggap bahwa masalah gender masih dianggap sebagai masalah perempuan baik pimpinan, dosen, karyawan dan juga mahasiswa. Hal ini dapat diketahui bahwa setiap berbicara tentang gender yang menjadi objek adalah selalu perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuanlah yang sering mengalami ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat.
2. Mata kuliah ilmu sosial banyak diajarkan di UIN Imam Bonjol Padang antara lain : Sosiologi, Psikologi, Antropologi, Sejarah dan Ilmu Komunikasi. Namun masih sangat sedikit sekali materi ajar dalam mata kuliah ilmu sosial tersebut yang memasukkan materi gender sebagai bahan ajar dalam silabus yang disusun.
3. Masih banyak dosen yang belum paham tentang apa itu gender sehingga kemampuan untuk mengajarkan materi ajar responsif gender masih diragukan, untuk itu perlu ada buku ajar gender untuk dosen yang mengajar mata kuliah ilmu-ilmu sosial terutama sosiologi.
4. Sebahagian dosen ada yang sudah paham tentang gender namun belum responsif gender terutama dosen yang berjenis kelamin laki-laki, jika dosen tidak responsif gender maka akan dimungkinkan dapat mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang bias gender dan dimungkinkan terjadi ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender dalam proses pembelajaran.

5. Banyak dosen yang berminat untuk melaksanakan pembelajaran yang responsif gender, terutama dosen-dosen yang berjenis kelamin perempuan, karena yang banyak terkena dampak pembelajaran yang bias gender adalah perempuan, namun masalah gender belum masuk dalam silabus karena belum dianggap sebagai hal yang penting dalam pembelajaran.
6. Rata-rata mahasiswa juga belum memahami apa itu gender, dan dalam pikiran mahasiswa masih terkonstruksi pemahaman bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peranan di sektor domestik dan publik. Mahasiswa belum paham tentang kesetaraan dan keadilan gender, karena itu mahasiswa perlu diberi materi ajar tentang gender, keadilan dan kesetaraan gender, agar apa yang sudah tertanam dalam pikiran mahasiswa selama ini tentang peran laki-laki dan perempuan dapat berubah.
7. Materi ajar yang responsif gender belum pernah menjadi pemikiran dan perbincangan bagi pembuat kebijakan kurikulum di UIN Imam Bonjol Padang. Untuk itu perlu adanya pemikiran dan implementasi ke depan tentang materi ajar yang tertuang dalam kurikulum yang responsif gender terutama dalam pembelajaran mata kuliah ilmu-ilmu sosial.
8. Agar dapat tersosialisasinya keadilan dan kesetaraan gender dalam masyarakat, perlu adanya buku ajar yang responsif gender dan terintegrasi dalam matakuliah pengantar sosiologi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, karena UIN Imam Bonjol adalah perguruan tinggi agama yang sedianya menjadi model untuk pembelajaran

yang responsif gender karena penafsiran-penafsiran dalam ajaran agama banyak bias gender.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai aspek persoalan yang teridentifikasi dan dapat dibahas terkait dengan materi ajar pengantar sosiologi responsif gender, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Memasukkan materi ajar terkait gender dalam materi ajar pada silabus dan RPS mata kuliah pengantar sosiologi
2. Merancang buku ajar pengantar sosiologi responsif gender yang cocok untuk memberi pemahaman tentang gender terhadap mahasiswa
3. Menguji validitas produk pengembangan materi ajar pengantar sosiologi responsif gender untuk diterapkan dalam pembelajaran mata kuliah pengantar sosiologi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebijakan tentang gender dan pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang tentang isu-isu gender
2. Bagaimana mengembangkan materi ajar responsif gender pada setiap pokok bahasan dalam pembelajaran mata kuliah pengantar sosiologi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

3. Apakah produk pengembangan materi ajar responsif gender pada mata kuliah pengantar sosiologi, valid untuk dimanfaatkan dan diajarkan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kebijakan tentang gender dan pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bpnjol Padang tentang gender
2. Mengembangkan materi ajar responsif gender pada setiap pokok bahasan dalam pembelajaran mata kuliah pengantar sosiologi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang
3. Menguji validitas buku ajar responsif gender pada mata kuliah pengantar sosiologi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

#### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang dihasilkan dari hasil penelitian ini adalah berupa silabus, RPS dan buku ajar pengantar sosiologi responsif gender. Spesifikasi buku ajar yang dikembangkan didalamnya terdiri dari 14 (empat belas) bab yakni : pendahuluan, sejarah perkembangan sosiologi, sosialisasi, interaksi sosial, pengendalian sosial, konformitas dan penyimpangan, kelompok sosial, hubungan antar kelompok, stratifikasi sosial, lembaga sosial

dan lembaga agama, perubahan sosial, mobilitas sosial, perilaku kolektif dan gerakan sosial, kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan serta masalah kemiskinan. Secara umum produk yang dihasilkan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang gender kepada mahasiswa yang belajar mata kuliah pengantar sosiologi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Spesifikasi produk ini juga melahirkan buku ajar pengantar sosiologi responsif gender untuk pegangan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran pengantar sosiologi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Buku ajar pengantar sosiologi responsif gender belum ada ditulis oleh orang lain kecuali modul yang berupa modul mata kuliah sosiologi gender untuk universitas terbuka.

### **G. Pentingnya Penelitian**

Pentingnya produk pengembangan materi ajar responsif gender diperlukan adalah untuk dapat mensikapi banyaknya permasalahan kekerasan berbasis gender, ketimpangan gender, ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam masyarakat. Produk pengembangan juga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa tentang makna gender dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari agar mahasiswa dapat bersikap menjadi seorang yang responsif gender. Dengan adanya bahan ajar yang responsif gender dalam mata kuliah pengantar sosiologi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memperkaya materi ajar yang digunakan selama ini.

Secara praktis modul pengembangan materi ajar pengantar sosiologi responsif gender diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi

pemikiran bagi berbagai pihak terutama yang terlibat sebagai pengambil kebijakan dan keputusan (*decision maker*) di fakultas, disamping itu bermanfaat bagi dosen yang mengajar pengantar sosiologi dan bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah pengantar sosiologi.

1. Bagi pengambil kebijakan dan keputusan (*decision maker*)

Hasil penelitian berupa produk buku ajar pengantar sosiologi responsif gender untuk bahan dalam pembelajaran mata kuliah pengantar sosiologi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam penyempurnaan bahan ajar dalam pembelajaran pada mata kuliah pengantar sosiologi dalam rangka memberikan pemahaman tentang gender dan permasalahannya kepada mahasiswa.

2. Bagi dosen sosiologi

Dengan adanya buku ajar pengantar sosiologi responsif gender yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memperbaiki dan melengkapi materi ajar dalam pembelajaran mata kuliah pengantar sosiologi yang digunakan selama ini.

3. Bagi mahasiswa

Melalui buku ajar yang responsif gender dalam pembelajaran mata kuliah pengantar sosiologi yang dihasilkan melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dengan baik terkait gender dan permasalahannya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dia tinggal dan dapat menjadikan mahasiswa lebih responsif gender.

## H. Asumsi dan Batasan Penelitian

Asumsi lahirnya penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus-kasus permasalahan ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender dalam berbagai bidang kehidupan meskipun telah banyak kebijakan yang dilahirkan untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan gender oleh para pengambil kebijakan. Di Pakistan berdasarkan hasil penelitian Khurshid (2015) menyebutkan bahwa guru-guru perempuan komunitas pedesaan yang berpenghasilan rendah telah berjuang untuk komunitas Islam yang tertindas demi memperoleh kebebasan dalam melawan sistem patriarki untuk pendidikan perempuan dan pemberdayaan gender. Kholis juga (2012:342) mengemukakan bahwa perempuan karir di perguruan tinggi Islam kurang produktif dibanding laki-laki. Mereka tidak produktif dalam menulis, posisi akademik mereka lebih rendah, dan penghasilan yang lebih sedikit, dikarenakan waktu mereka untuk itu sangat sedikit dibanding laki-laki.

Fatimah (2020:27) mengatakan bahwa dalam memahami persoalan gender kajian yang sering digunakan adalah ilmu sosial. Munculnya teori-teori gender berasal dari berbagai kajian-kajian ilmu sosial tersebut. Berdasarkan hal itu juga dianggap tepat untuk mengintegrasikan gender ke dalam bahan ajar mata kuliah pengantar sosiologi. Masalah gender yang terintegrasi ke dalam materi ajar mata kuliah pengantar sosiologi, dengan harapan mahasiswa dapat memahami dengan baik masalah-masalah gender yang terjadi dalam masyarakat dan dapat mensikapi serta mencarikan upaya solusi pemecahannya agar masalah gender dapat berkurang.

Buku ajar adalah produk dari penelitian pengembangan, dan produk dari penelitian ini adalah buku ajar responsif gender yang terintegrasi ke dalam mata kuliah pengantar sosiologi, penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti dan divalidasi oleh para ahli serta dosen sebagai pengajar. Karena produk dari penelitian ini adalah berupa materi ajar integrasi gender untuk mata kuliah pengantar sosiologi, maka untuk melihat maksimalnya keterpakaian atau implementasi dari produk ini belum bisa terlihat langsung di masyarakat karena merubah sesuatu yang sudah membudaya tidak bisa dalam waktu yang singkat. Keterbatasan penelitian ini belum sampai pada ujicoba produk karena dilakukan baru sampai pada tahap pengembangan produk. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, disebabkan matakuliah pengantar sosiologi munculnya pada semester genap, sementara penelitian ini dilakukan pada semester ganjil.

### **I. Defenisi Operasional**

Beberapa istilah yang ditemukan dalam hasil penelitian dan produk dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

**Gender** adalah konstruksi sosial terkait peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang telah diciptakan masyarakat dan budaya. Konsep gender juga mencakup harapan-harapan masyarakat terkait karakteristik dan perilaku perempuan dan laki-laki (feminitas dan maskulinitas). Peran dan harapan tersebut dipelajari serta berubah dan berbeda dalam berbagai budaya.



**Responsif gender** adalah sikap yang terkait dengan gender, memasukkan informasi terkait gender dalam kebijakan dan keputusan yang dilahirkan dengan tujuan menciptakan kesetaraan gender dalam masyarakat.

**Kesadaran gender** adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dari ketidaksetaraan gender dan diskriminasi. Memfasilitasi analisis gender, mengungkapkan bagaimana subordinasi perempuan secara sosial dibangun. Dengan demikian, subordinasi dapat diubah atau diakhiri.

**Kesetaraan gender** adalah perbedaan dan persamaan peran yang dilakukan laki-laki dan perempuan yang dinilai setara oleh masyarakat. Perempuan dan laki-laki menjadi mitra penuh di rumah, komunitas, dan lingkungan masyarakat mereka. Kesetaraan dimulai dengan menghargai anak perempuan dan laki-laki.

**Keadilan gender** adalah perlakuan yang sama atau yang dianggap setara dalam hal hak, manfaat, kewajiban, dan peluang bagi laki-laki dan perempuan sesuai kebutuhan masing-masing.

**Ketidakadilan gender** adalah sistem dan struktur dimana baik laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender tersebut dapat terlihat dalam bentuk proses pemiskinan ekonomi, anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pelabelan negatif, kekerasan dan beban kerja yang lebih panjang dan lebih banyak. Bentuk-bentuk ketidakadilan tersebut banyak terjadi pada perempuan.